

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Pendidikan mencakup beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif, untuk memberi pemahaman kepada siswa agar dapat menguasai materi belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Selanjutnya dikatakan pula, bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Secara teoretis adalah mudah untuk mempelajari semua model pembelajaran yang disarankan oleh para pakar pendidikan dan pakar pembelajaran, akan tetapi dalam prakteknya sangat sulit menerapkan. Jika dikaitkan dengan kekhususan mata pelajaran atau bidang studi yang masing-masing telah memiliki standar dan tujuan-tujuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Khususnya dalam mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), masih sedikit sekali tersedia buku panduan untuk bahan ajar di kelas.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, dan monoton sehingga siswa kurang memahami isi materi pelajaran. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PKn siswa terlihat kurang antusias, daya kreativitasnya rendah, dan siswa bersikap acuh tak acuh. Sebabnya mungkin karena guru kurang menguasai dan strategi pembelajarannya kurang memiliki daya dukung sehingga berakibat pemahaman siswa menjadi kurang. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang biasanya menggunakan model konvensional (ceramah) kurang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa yang kelak dapat berguna dalam kehidupan sosial.

Penggunaan model ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih banyak dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran model ceramah siswa cenderung pasif karena dalam mempelajari ilmu sebagian besar diperoleh dari guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Rajabasa, bahwa model yang sering digunakan oleh guru khususnya dalam pembelajaran PKn adalah model ceramah. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, dan tidak dapat memahami materi PKn dengan baik, sehingga hasil belajar PKn pun rendah (tidak mencapai KKM) khususnya yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi.

Pembelajaran konvensional cenderung meminimalkan keterlibatan siswa sehingga guru nampak lebih aktif. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar siswa takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik. Untuk lebih jelasnya kondisi siswa di kelas VIIIA SMP Negeri 1 Rajabasa dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 : Hasil wawancara dengan siswa di kelas VIII A SMP N I Rajabasa

No	Indikator	Hasil Wawancara		JMLH
		Ya	Tidak	Siswa
1	Apakah anda belajar terlebih dahulu sebelum belajar di kelas....	12 (30%)	28 (70%)	40
2	Apakah anda memahami materi pelajaran yang telah lalu	13 (33%)	27 (68%)	40
3	Apakah anda memahami materi pelajaran hari ini	13 (33%)	28(68%)	40
4	Apakah anda tertarik belajar dengan model /model yang digunakan guru pada pertemuan ini	15 (38%)	25 (63%)	40
5	Apakah anda aktif dalam kegiatan kerja kelompok atau pada pembelajaran berlangsung	15 (38%)	25 (63%)	40
6	Apakah anda mengalami kesulitan dalam belajar dikelas	28 (70%)	12 (30%)	40

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 1.1 nampak jelas kondisi siswa di kelas VIII A SMP Negeri I Rajabasa sebagai berikut, kesiapan belajar siswa, pemahaman siswa, kerjasama dan ketertarikan siswa dalam model pembelajaran yang diterapkan sangat rendah sehingga siswa mengalami kesulitan mengikuti kegiatan dan memahami materi pembelajaran di sekolah. Untuk lebih jelasnya akan disajikan secara rinci respon siswa kelas VIII A SMP Negeri I Rajabasa berdasarkan hasil wawancara tanggal 21 September 2011 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Rincian Hasil Wawancara Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Rajabasa

No	Nama Siswa	Nomor Indikator											
		1		2		3		4		5		6	
		Ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk
1.	ABDUL AZIZ	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2.	AFRAEYZA ADHA.	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3.	AHMAD FIRDAUS		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
4.	AKNES MAY D		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
5.	AMELIA PRATINI		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
6.	BAGUS R.	✓		✓		✓		✓		✓			✓
7.	BASTIAN RAFI.NR		✓		✓		✓	✓		✓		✓	
8.	BELA SANTIKA		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
9.	BUDI SANTOSO		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
10.	DESI FAHIRA		✓		✓		✓	✓		✓		✓	
11.	DESI RATNA.J		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
12.	DIAN NOVITASARI	✓		✓		✓		✓		✓			✓
13.	DIAN TRI PUTRI	✓		✓		✓		✓		✓			✓
14.	ELLA ALFIANA		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
15.	ESIH LESTARI	✓		✓		✓		✓		✓			✓
16.	FAUZI		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
17.	FITRIANA		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
18.	HASANUDDIN		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
19.	HESTI ASTRIA		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
20.	HIBATULLAH A.		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
21.	IRFAN MAHESTA		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
22.	IISMAWATI	✓		✓		✓		✓		✓			✓
23.	ISNAINI		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
24.	JENNY REZA. D	✓		✓		✓		✓		✓			✓
25.	LISSA MARDIANA	✓		✓		✓		✓		✓			✓
26.	MARLINA	✓		✓		✓		✓		✓			✓
27.	NOVA ARYANTI		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
28.	NURMALASARI		✓	✓		✓		✓		✓			
29.	NURSI AH		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
30.	OKI YURIDA		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
31.	OKTALIA		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
32.	PUTRI NUR ULFA		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
33.	REVA ZULY.T	✓		✓		✓		✓		✓			✓
34.	REZI ARDIAN		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
35.	RINA MARLIANA		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
36.	ROBY ARDIAN		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
37.	RUDI GUNAWAN	✓		✓		✓		✓		✓			✓
38.	SARTIKA		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
39.	SELAYATI		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
40.	SILVIA ARDALENI		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
Jumlah Responden		12	28	13	27	13	27	15	25	15	25	28	40
Persentase (%)		30	70	33	68	33	68	38	63	38	63	70	30

Dari tabel berikut dapat dijelaskan bahwa seluruh poin indikator mendapatkan tanggapan yang sangat rendah, respon siswa yang rendah pada : indikator 1 berjumlah 28 orang atau 70% dari 40 orang siswa, indikator 2 berjumlah 27 orang atau 68% dari 40 orang siswa, indikator 3 berjumlah 27 orang atau 68% dari 40 orang siswa, indikator 4 berjumlah 25 orang atau 63% dari 40 orang siswa, indikator 5 berjumlah 25 orang atau 63% dari 40 orang siswa, dan indikator yang ke 6 berjumlah 28 orang atau 70% dari 40 orang siswa.

Rendahnya pemahaman siswa tentu sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. rendahnya hasil belajar umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal) meliputi: suasana rumah, orang tua, motivasi dari orang tua, dan juga faktor yang berasal dari dalam sendiri (faktor internal) meliputi : kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, minat, kreaktifitas dan lain lain. Kreatifitas yang dimiliki guru merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa, karena dapat dikembangkan dan diarahkan untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. Kuat dan lemahnya aktifitas belajar akan menentukan giat tidaknya belajar. Adanya aktivitas yang kuat akan menimbulkan sikap yang positif terhadap suatu objek, model pembelajaran yang efektif akan memberikan perasaan senang, tidak cepat bosan dan bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas belajar. Di kelas VIII A SMP Negeri I Rajabasa Lampung Selatan, aktifitas siswa sangat rendah dalam mengikuti pelajaran terutama pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa menggunakan media angket yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 : Angket Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII A SMP N I Rajabasa

No	Instrumen	S+SS	TS+STS	TPP
1	Dengan menggunakan model pembelajaran selama ini dapat merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan		✓	
2	Penggunaan model pembelajaran yang selama ini sangat efektif sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan		✓	
3	Siswa memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapat karena menggunakan model pembelajaran yang selama ini diterapkan.		✓	
4	Model pembelajaran selama ini dapat melatih siswa untuk mempunyai kemampuan memberikan argumentasi		✓	
5	Dengan model pembelajaran selama ini dapat melatih keberanian siswa sehingga siswa memiliki kemampuan untuk memberikan kritik dan saran		✓	
6	Model pembelajaran selama ini dapat menjadikan Siswa mudah mempelajari dan memahami pelajaran sehingga mempunyai kemampuan untuk berfikir.		✓	

Sumber : Observasi di Kelas VIII A SMP N I Rajabasa Tanggal 21 September 2011

Keterangan

S+SS : Setuju + Sangat Setuju (Respon Positif)

TS+STS : Tidak Setuju + Sangat Tidak Setuju (Respon Negatif)

TPP : Tidak Punya Pendirian. (Respon Negatif)

Sejalan dengan fakta atau kenyataan sebelumnya diketahui bahwa hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran salah satunya adalah aktifitas pembelajaran itu sendiri dengan model pembelajaran yang tidak efektif, guru terlalu mendominasi kelas sehingga kurang memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berpendapat, siswa merasa malu dan takut jika pendapatnya salah, guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk

ceramah dan tanya jawab sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, maka diperlukan berbagai terobosan yang dilakukan oleh guru agar siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik, guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas. Inovasi model-model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran lebih optimal yang dapat memberikan hasil belajar yang baik. Agar pembelajaran lebih optimal maka guru diharapkan mampu menerapkan model-model pembelajaran yang variatif, efektif dan selektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan. Salah satu model yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn yaitu model pembelajaran kooperatif. Penerapan model kooperatif menurut penelitian yang selama ini dilakukan terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Semua model kooperatif menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok dan bukan mengerjakan bersama dalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dan mengakui perbedaan pendapat dengan orang lain, sedangkan pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari yang dipelajari sehingga dimungkinkan siswa akan memahami materi dengan baik. Model pembelajaran

Cooperative Script mempunyai berbagai kelebihan, kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Script* adalah: (1) siswa dapat memahami isi pokok materi melalui pengiktisaran dan ringkasannya (2) mampu melatih siswa untuk menuangkan ide pokok materi atas dasar pemikiran siswa itu sendiri (3) melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan, (4) dapat melatih keberanian siswa dalam menyampaikan materi dan ide pokok materi, (5) siswa berani mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih judul, “Pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah membaca uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Respon siswa terhadap proses pembelajaran rendah.
2. Aktifitas belajar siswa tidak kondusif
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran PKn.
4. PKn merupakan materi pelajaran yang kompleks dan memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi, sehingga membutuhkan proses dalam pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKn.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan PTK ini tidak terlepas dari tujuan, serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *cooperative script* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKn pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Rajabasa Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) .

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diambil adalah “Apakah model pembelajaran *cooperativ script* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKn pada siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012”.

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran PKn Pada Siswa Kelas VIII A

SMP Negeri 1 Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kegiatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna untuk guru mata pelajaran PKn khususnya di SMP Negeri 1 Rajabasa dalam meningkatkan kemampuan dan kemauan guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script*, sekaligus sebagai panduan untuk melatih ketrampilan dalam melakukan perbaikan pembelajaran. Penelitian ini juga berguna untuk siswa agar lebih meningkatkan kecintaan terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi sekolah dengan masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada khususnya dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.

2. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini akan memberikan bantuan pada siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ruang lingkup pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dengan wilayah kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang membahas tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII A SMP Negeri I Rajabasa Lampung Selatan

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri I Rajabasa Lampung Selatan

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP Unila sampai dengan penelitian ini selesai